



Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar

Iis Endelta¹, Faizal Chan², Violita Zahyuni³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Email : iisendelta4@gmail.com¹, faizal.chan@unja.ac.id², violitazahyuni0692@unja.ac.id³

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk melihat strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada pembelajaran tatap muka terbatas disekolah dasar. Artikel ini dilatarbelakangi oleh menurunnya rasa empati terhadap orang lain, seperti bersikap egois, acuh tak acuh terhadap teman, tawuran antar siswa, dan kurangnya minat membantu teman yang kurang pandai. Oleh karena itu guru harus mempunyai srategi baru dalam menanamkan karakter peduli sosial kepada peserta didik pada pembelajaran tatap muka terbatas. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru kelas VIC SDN 55/I Sridadi. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi data. Hasil Penelitian ditemukan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada pembelajaran tatap muka terbatas disekolah dasar yaitu pola pembiasaan, keteladanan, penguatan, teguran, dan pengkondisian lingkungan.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Karakter Peduli Sosial, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*

Abstract

This article aims to look at the teacher's strategy in instilling social care characters in limited face-to-face learning in elementary schools. This article is motivated by a decrease in empathy for others, such as being selfish, indifferent to friends, brawls between students, and a lack of interest in helping friends who are less intelligent. Therefore, the teacher must have a new strategy in instilling the character of social care to students in limited face-to-face learning. Data were obtained from observations, interviews, and documentation of class VIC teachers at SDN 55/I Sridadi. Data collection techniques with data triangulation. The results of the study found that the teacher's strategy in instilling social care characters in face-to-face learning was limited in elementary schools, namely patterns of habituation, example, reinforcement, reprimand, and environmental conditioning.

Kata Kunci: *Eacher Strategy, Social Care Character, Limited Face-To-Face Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia maupun bagi bangsa sebagai upaya menciptakan generasi bangsa yang bukan hanya cerdas namun berkarakter. Sejalan dengan pengertian pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terpolat untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif nebgembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, seerta keterampilan yang diperlukan dirinya, warga, bangsa serta negara” (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Pendidikan tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk bangsa yang tangguh, berdaya saing, berbudi luhur, bermoral, toleran, gotong royong, patriotik, berkembang dinamis, berwawasan IPTEK, dijiwai oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan Pancasila. (Nursalam et al., 2020).

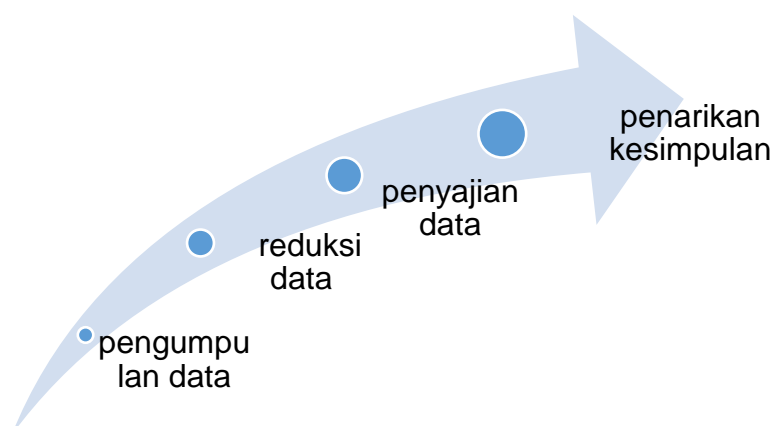
Pendidikan karakter dapat dinyatakan sebagai kegiatan yang menciptakan serta membentuk generasi bangsa yang berkarakter unggul, bukan hanya menciptakan peserta didik yang berkemampuan kognitif tinggi, namun juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan melalui sikap dan perilaku peserta didik yang positif (Supanji, 2013). Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan yaitu nilai kepedulian sosial. Hal ini disebabkan menurunnya rasa empati terhadap orang lain, seperti bersikap egois dan acuh tak acuh terhadap teman, tawuran antar siswa, kurangnya minat membantu teman yang kurang pandai, dan lainnya.

Dalam pembelajaran yang berlangsung di pada masa pandemi saat ini, dalam hal ini melalui pembelajaran secara tatap muka terbatas yang sifatnya dikendalikan dari jarak jauh dan dengan tatapmuka akan memberikan tambahan tanggung jawab serta tantangan bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar dalam upaya pengembngan karakter peserta didik. Oleh karena itu akan menimbulkan tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik. Selain itu peserta didik juga tentunya akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan. Kewarganegaraan terutama pada penanaman karakter peduli sosial. Pada kondisi tersebut seorang guru dituntut mampu menanamkan karakter peduli sosial pada peserta didik. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi, seorang guru perlu memiliki sebuah cara/strategi. Strategi sendiri merupakan langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. (Khoiri et al., 2020)

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yaitu penelitian yang didasarkan pada kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tentang strategi guru dalam menanamkan karakter kepedulian sosial siswa kelas VI SD Negeri 55 Sridadi. Subyek penelitian adalah guru kelas VIC. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data dilakukan dengan pola analisis interaktif, yaitu: Reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), dan Penarikan kesimpulan.



Bagan 1. Sistem Kerja Analisi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat dideskripsikan pembahasan mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar di SD Negeri 55/I Sridadi. Ada beberapa strategi penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan oleh guru kelas VIC SDN 55 Sridadi, meliputi:

Pertama, pola pembiasaan. Kegiatan dalam membentuk sikap melalui pembiasaan tidak hanya dengan proses pembiasaan yang biasa dijalankan terus menerus tetapi juga dengan memberi penguatan sehingga peserta didik lebih bersemangat dan berusaha dalam meningkatkan sikap atau perilaku yang positif. Berdasarkan data yang peneliti peroleh kelas VIC SD Negeri 55/I Sridadi guru mengintegrasikan aspek pembiasaan pada nilai kepedulian sosial didalam maupun diluar kegiatan belajar dan mengajar. Hal tersebut tampak pada kegiatan guru selalu membiasakan peserta didik untuk menggunakan alat tulis seperti gunting, krayon, rautan secara berkelompok, dengan begitu peserta didik akan belajar melatih ego sehingga memunculkan sifat peduli dengan kebutuhan teman-teman di sekitarnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Hendriana & Jacobus, 2016) Pembentukan suatu karakter dalam diri seseorang (peserta didik) tidaklah cukup dengan mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang akan dilakukan, namun harus disertai dengan perbuatan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan berujung kepada terbentuknya karakter.

Kedua, Keteladanan. dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual. Mengingat pendidikan adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya akan selalu tertanam dalam kehidupan anak.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di kelas VIC SD Negeri 55/I Sridadi guru mengintegrasikan aspek keteladanan pada nilai kepedulian sosial didalam maupun diluar kegiatan belajar dan mengajar. Hal tersebut tampak pada kegiatan guru dalam memberi infak, ikut serta kerja bakti, dan bersikap ramah pada peneliti. Hal-hal positif hasil dari pengintegrasian aspek keteladanan dapat dilihat dari perilaku siswa dalam menirukan hal baik yang dilakukan oleh gurunya. Perilaku tersebut terjadi karena adanya usaha guru dalam memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa.

Ketiga, Teguran. Teguran adalah kritik sosial yang disampaikan secara terbuka terhadap individu yang melakukan perbuatan yang menyimpang. Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak menunjukkan sikap kepeduliannya baik kepada teman maupun gurunya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di kelas VIC SD Negeri 55/I Sridadi guru mengintegrasikan aspek teguran dengan tegas kepada siswa yang tidak menunjukkan kepedulian. Apabila ada siswanya yang saling ejek, mengganggu siswa lain yang sedang berkonsentrasi belajar dan dan tidak memperhatikan guru, guru langsung menegur siswa tersebut dan jika pelanggaran yang dilakukan siswa cukup fatal maka guru akan memberikan hukuman dengan menambah tugas atau menghafal surah pendek.

Hal ini selaras dengan pendapat (Indra & Syukur, 2017) guru adalah seorang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap siswa. guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan intruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, melalui metode nasehat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya.

Keempat, Strategi Penguatan. Pengintegrasikan pendidikan karakter peduli sosial melalui penguatan. Penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di kelas VIC SD Negeri 55/I Sridadi guru mengintegrasikan aspek penguatan ialah dengan melakukan penguatan verbal kepada siswa yang telah menunjukkan nilai-nilai kepedulian sosial dan indikator karakter peduli sosial, dimana indikator tersebut ditempel diruang kelas.

Hal ini selaras dengan pendapat (Firdaus et al., 2020) penguatan verbal, yaitu penguatan berupa kata-kata atau kalimat pujian atas tingkah laku yang telah dilakukan oleh siswa saat kegiatan pembelajaran. Adapun penguatan verbal yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung seperti mengucapkan kata “pintar” dan “hebat”.

Kelima, Strategi Pengondisian Lingkungan. Pengkondisian lingkungan kelas sedemikian rupa sehingga upaya pengembangan nilai kepedulian sosial berjalan dengan baik. Pengondisian yang dilakukan oleh guru dan sekolah adalah dengan merancang dan menyediakan prasarana fisik untuk membantu siswa belajar nilai kepedulian sosial.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di kelas VIC SD Negeri 55/I Sridadi guru mengintegrasikan pengkondisian lingkungan dengan menyediakan tempelan berupa indikator kepedulian sosial dan slogan kepedulian sosial. Slogan tersebut ditempelkan dikleas. Dengan dipasangnya indikator dan slogan karakter kepedulian sosial tersebut diharapkan siswa mampu menanamkan karakter tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar di SD Negeri 55/I Sridadi terlaksana dengan baik. Adapun strategi guru tersebut meliputi: (1) Pola pembiasaan, dalam menanamkan karakter peduli sosial guru menerapkan pola pembiasaan kepada peserta didik dengan membiasakan peserta didik untuk menggunakan alat tulis seperti gunting, krayon, rautan secara berkelompok, dengan begitu peserta didik akan belajar melatih ego sehingga memunculkan sifat peduli dengan kebutuhan teman-teman di sekitarnya. (2) Keteladanan, guru telah menyediakan kotak yang berisikan alat tulis, dimana alat tulis tersebut di pinjamkan guru kepada siswa yang tidak membawanya. Selain itu guru juga memberikan keteladan kepada siswa ialah dengan ikut serta gotong royong dan memberikan infaq menjadi contoh kepedulian sosial yang baik. (3) Teguran, guru memberikan teguran dan nasihat kepada siswa dengan tegas. Guru bahkan tak segan memberikan hukuman kepada siswanya yang berperilaku tidak peduli kepada temannya. (4) Penguatan, guru memberikan penguatan dengan verbal kepada siswa yang telah menunjukkan nilai-nilai kepedulian sosial dan indikator karakter peduli sosial. Adapun penguatan verbal yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung seperti mengucapkan kata “pintar” dan “hebat”. (5) Pengkondisian lingkungan, guru mengintegrasikan pengkondisian lingkungan

dengan menyediakan tempelan berupa indikator kepedulian sosial dan slogan kepedulian sosial. Slogan tersebut ditempelkan dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabi'in. (2017). *Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial*.
- Firdaus, M., Yunus, M., & Dewi Wahyuni Andari, K. (2020). Deskripsi Pemberian Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V Di Sdn 011 Tarakan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020).
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN*. 1(September), 25–29.
- Indra, R., & Syukur, M. (2017). PERANAN GURU DALAM PEMBINAAN MORAL SISWA DI SMA NEGERI 7 KABUPATEN PINRANG. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 113–119.
- Khoiri, A., Mulyadi, M., & Supriyatno, T. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Dan Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 3(2), 163–175.
- Munawaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *PENEITIAN PENDIDIKAN ISLAM*, 7(2).
- Nursalam, Nawir, M., Suardi, & Hasnah. (2020). *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. CV.AA RIZKY.
- PRI. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Issue 102501)*.
- Saraswati, A. J., Dhi, B., & Eka, K. I. (2020). NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 778–783.
- Sultonurohmah, N. (2017). Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa. *Jurnal Al-Ibtida'*, 5(2), 1–21.
- Supanji, R. W. (2013). *PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK INSAN YANG UNGGUL*. 148, 3.